

PENGARUH EXCHANGE RATE, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS DAN EFFECTIVE TAX RATE (ETR) TERHADAP TRANSFER PRICING

Chaeerul Anam¹, Anif Yanuar Y.I², Dirvi Surya Abbas³

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia, canda200308@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia, anifanam2@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia, abbas.dirvi@gmail.com

DOI: 10.35449/jemasi.v21i2.1075

Abstrak

Tujuan riset ini untuk memahami tunneling incentives, mekanisme bonus, dan tarif pajak efektif mempengaruhi harga transfer (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan tahunan yang diambil dari website resmi www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah "Puposive Sampling," Dari 11 perusahaan 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total 55 data sampel. Metode analisis yang dipakai adalah Regresi Linear Berganda dengan Eviews 9. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap penetapan harga transfer, mekanisme bonus berpengaruh negatif terhadap penetapan harga transfer, dan tunneling incentives berpengaruh negatif pada penetapan harga transfer.

Kata Kunci: Tarif Pajak Efektif; Mekanisme Bonus; Harga Transfer; Tunneling Incentive

PENDAHULUAN

Negara-negara dengan pajak yang tinggi akan mengalami kesulitan karena mereka harus membayar pajak lebih banyak, yang terlihat dari margin keuntungan yang lebih kecil. Tingginya tarif pajak ini menjadi tantangan karena dapat menyebabkan ukuran keuntungan yang berkurang. Beberapa perusahaan memanfaatkan situasi ini untuk memberdayakan individu, sehingga mereka dapat mendapatkan lebih banyak manfaat dari transaksi jual beli. Ada bisnis yang melihat ini sebagai cara untuk membantu orang belajar dan memberikan mereka peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih dari kegiatan penjualan dan pembelian. Ini memungkinkan mereka untuk meraih lebih banyak keuntungan dari transaksi jual dan beli.

Tabel 1
Harga untuk Transfer BEI Manufaktur Manufaktur dari tahun 2017 hingga 2021

Kode	Tahun					Rata – Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	15,5%	33%	35,9%	13,9%	23,9%	24,4%
ROTI	6%	2,19%	2,8%	2,4%	2%	3,1%
MERK	12,6%	29,5%	22,2%	2%	2%	13,6%
MYOR	1,28%	0,4%	1,35%	4,34%	3,5%	2,17%
INTP	68%	96%	60%	54%	60%	67,6%
JECC	3,34%	2,33%	3%	2,2%	1,7%	2,5%
KLBF	1,2%	1,29%	57,9%	82,3%	10,4%	30,6
SMGR	5,6%	4,8%	7%	3,8%	4,8%	5,2%
WTON	3,46%	4%	4,89%	1,4%	1,4%	3,03%
AGII	2%	2,28%	2,13%	2,16%	2,44%	2,3%

Sumber : Data Diolah Penulis

Analisis yang dilakukan antara tahun 2017 hingga 2021 mengindikasikan bahwa dalam rentang waktu ini, perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan keadaan yang konsisten, dan nilai sahamnya diperkirakan akan terus naik. Dalam lima tahun terakhir, dari 2017 sampai 2021, dapat disimpulkan bahwa pergerakan harga di perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan ketidakpastian. Saham dari perusahaan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami fluktuasi, sehingga menciptakan suasana yang tidak stabil. Ini menandakan bahwa keadaan di perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI memberikan efek ketidakpastian.

Dari data yang tersedia, terlihat bahwa ketidakstabilan saham dari perusahaan yang ada di BEI berdampak ke kondisi pasar yang kurang baik. Tabel yang ditampilkan menunjukkan bahwa hasil dari Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) selalu berada pada angka tinggi, menjadikannya yang terunggul di antara perusahaan-perusahaan dalam kategori tersebut. Kita juga bisa meneliti performa Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP). Dengan memperhatikan cara kerja Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP), terlihat bahwa dalam perbandingan dengan perusahaan lain, INTP terus menunjukkan kinerja yang sangat baik dan merupakan salah satu yang terunggul.

Jika dibandingkan dengan Aneka Gas Industry Tbk (AGII), Aneka menunjukkan pertumbuhan yang stabil selama bertahun-tahun dan memiliki rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai tukar juga didefinisikan sebagai jumlah uang yang terlibat dalam transaksi yang sedang dilakukan, atau mungkin jumlah waktu yang akan digunakan untuk membandingkan dua jumlah uang yang berbeda. Selain tambahan, itu dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang tersedia dalam transaksi pada saat ini, atau bahkan sebagai waktu yang akan digunakan untuk membandingkan dua jumlah uang yang berbeda. Jumlah uang yang tersedia dalam transaksi pada saat ini, atau bahkan sebagai waktu yang akan digunakan untuk membandingkan dua jumlah uang yang berbeda. Didefinisikan sebagai jumlah uang yang tersedia dalam transaksi ini, atau mungkin sebagai alat yang akan digunakan untuk membandingkan dua jumlah uang yang berbeda. Yaitu tersedia dalam transaksi ini, atau mungkin sebagai alat yang akan digunakan untuk membandingkan dua jumlah uang yang berbeda. Indikasi nilai uang dalam kaitannya dengan transaksi saat ini, atau bahkan jangka waktu yang akan digunakan untuk membandingkan dua nilai uang yang berbeda. Nilai uang dalam kaitannya dengan transaksi saat ini, atau bahkan jangka waktu yang akan digunakan untuk membandingkan dua nilai uang yang berbeda. Dari uang yang berhubungan ke transaksi saat ini.

Bela (2018) dan Ni Ketut serta tim mereka (2022) melakukan penelitian tentang hubungan antara nilai tukar dan harga transfer. Temuan dari penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memengaruhi harga transfer. Dalam studi ini, mereka sekali lagi menekankan bahwa kurs tidak berdampak pada harga transfer. Yang dilakukan oleh Bela (2018) dan Ni Ketut (2022) menekankan nilai tukar tidak memberikan efek terhadap harga transfer. Bela (2018) dan Ni Ketut serta kelompoknya (2022) mengemukakan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh pada harga transfer. Berdasarkan hasil yang dipaparkan oleh Bela (2018) dan Ni Ketut dkk. (2022), ditemukan bahwa nilai tukar tidak memengaruhi harga transfer seperti yang mereka ungkapkan dalam penelitian mereka.

Mekanisme bonus merupakan cara untuk menentukan jumlah total bonus yang akan diberikan kepada karyawan dalam sebuah perusahaan. Bonus juga bisa diterima para pemegang saham lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tujuannya adalah agar pemegang saham merasa terstimulasi untuk bekerja jika perusahaan memberikan bonus kepada karyawan. Yuniasih dan Suastini menjelaskan bahwa bonus ini bisa diperoleh oleh karyawan perusahaan atau individu yang memiliki saham melalui RUPS, guna menjaga motivasi kerja ketika perusahaan menetapkan jumlah bonus yang layak untuk diberikan kepada karyawan yang berhak. Sebuah perusahaan dan pemegang saham dapat memiliki motivasi kerja yang positif ketika perusahaan yang mendapat keuntungan membagikan bonus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suastini dan Yuniasih. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajer pada umumnya berupaya untuk meningkatkan laba bersih demi mendapatkan bonus yang lebih besar. Dengan demikian, manajer sering kali lebih fokus pada peningkatan laba bersih untuk mengoptimalkan bonus yang mereka peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang berkaitan dengan tarif pajak efektif. Tujuannya berusaha untuk mendeteksi variabel independen yang berhubungan dengan tarif pajak efektif. Sebuah kajian dilakukan untuk mengidentifikasi variabel independen yang relevan dengan tarif pajak efektif. Para pelaku bisnis yang berhadapan dengan tarif pajak efektif (ETR) berusaha menemukan cara

untuk meningkatkan ETR mereka dengan mengurangi laba. Mereka ingin mereduksi laba akuntansi dengan memperkirakan kemungkinan adanya beban pajak yang lebih tinggi sebelumnya. Tujuannya adalah untuk melakukan penyesuaian, termasuk menurunkan beban pajak tangguhan yang mereka miliki. Mereka berusaha untuk menekan laba akuntansi di masa depan agar dapat menyesuaikan akrual mereka, termasuk untuk beban pajak tangguhan, dengan menciptakan beban pajak tangguhan yang lebih rendah.

Menurut kajian yang ada, tarif pajak yang berlaku secara efektif adalah elemen yang mempengaruhi harga transfer (Zata Yumma, 2021). Salah satu elemen tersebut berimbas pada harga transfer (Zata Yumma, 2021). Mengenai perubahan harga (Zata Yumma, 2021), harga tersebut dipengaruhi oleh tingkat penelitian. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa tarif pajak yang berlaku secara efektif memiliki efek pada harga transfer. Dari penelitian tersebut, tim peneliti menunjukkan bahwa tarif pajak yang berlaku secara efektif berdampak pada harga transfer. Dengan informasi ini, para peneliti dapat menyimpulkan bahwa tarif pajak yang efektif berperan dalam penentuan harga transfer. Berdasarkan studi terkini, pengaruh dari pajak yang diterapkan ditentukan oleh tarif pajak yang aktif. Temuan dari penelitian sebelumnya mengedepankan fokus pada tarif pajak yang efektif. Para peneliti dapat menggali data historis mengenai tarif pajak yang efektif melalui analisis terhadap hasil kajian serta kesenjangan yang terdapat. Tujuannya adalah untuk mencari fenomena, hasil yang telah diungkapkan, dan teori yang mendasari. Penelitian ini menyoroti perusahaan di sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Sektor manufaktur dicirikan dengan peningkatan jumlah usaha di berbagai daerah di Indonesia. Banyaknya perusahaan di sektor ini terus berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang selalu berubah. Perusahaan-perusahaan di bidang manufaktur terus berinovasi untuk memenuhi permintaan publik yang senantiasa beradaptasi. Hal ini mencerminkan pertumbuhan para produsen setiap tahunnya dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut.

Dengan demikian, tujuannya adalah untuk memberi informasi lebih mendalam tentang dinamika sektor manufaktur Indonesia selama periode yang diteliti.

Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Teori Keagenan, Jensen dan Meckling pada tahun 1976 membahas interaksi antara prinsipal dan agen, dengan fokus pada beberapa elemen pengambilan keputusan yang memengaruhi agen. Dalam hubungan keagenan, terdapat tokoh prinsipal, yang berperan sebagai individu atau entitas yang lebih tinggi dan mengarahkan orang lain (agen) untuk mengikuti instruksi prinsipal. Prinsipal dalam konteks tersebut merupakan individu atau badan yang lebih senior yang mendesak pihak lain (agen) untuk berpegang pada nama prinsipal tersebut. Di sisi lain, agen adalah individu yang bekerja berdasarkan prinsipal untuk menghasilkan produk kerja yang menguntungkan prinsipal tersebut. Dalam konteks ini, prinsip memberikan peluang bagi agen untuk memahami keputusan yang telah diambil, dengan harapan bahwa agen akan menghormati asas tersebut. Tetapi, kemungkinan bahwa seorang

agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Karena itu, penting untuk menerapkan kehati-hatian yang tepat guna mengurangi potensi permasalahan dalam hubungan ini.

Teori Akuntansi Positif

Sesuai dengan dijelaskan oleh Watts dan Zimmerman 1990, tujuannya untuk menggambarkan dan mempredik praktik akuntansi. Penjelasan di sini bertujuan untuk memberikan dasar bagi praktik akuntansi yang diterapkan, sehingga pengamatan mengenai praktik tersebut dapat dilakukan. Di sisi lain, hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori akuntansi mampu memberikan penjelasan tentang fenomena yang mungkin belum pernah diamati sebelumnya (Prananda, 2020). Dengan demikian, teori ini fokus pada pemahaman serta analisis praktik akuntansi yang sedang berlangsung dan memberikan arahan tentang bagaimana praktik tersebut akan berkembang seiring waktu. Teori Akuntansi Positif juga bermanfaat dalam menjelaskan keterhubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi akuntansi serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap aktivitas pasar dan transaksi keuangan.

Exchange Rate

Nilai tukar sering disebut sebagai kurs, merujuk pada perbedaan dua mata uang yang berbeda pada kurs saat ini. Dua mata uang ini bisa berbeda dalam nilai tukar yang berlaku sekarang atau di masa mendatang. Nilai tukar di suatu negara dapat diketahui berdasarkan permintaan dan ketertarikan terhadap mata uang di negara tersebut, serta terhadap mata uang asing seperti dolar. Hubungan ini berkaitan dengan keadaan permintaan serta perhatian terhadap uang dalam negeri dan juga dolar. Berdasarkan FASB, nilai tukar adalah jenis mata uang yang bisa diperdagangkan kapan saja. Sangat penting untuk mengetahui perbedaan antara nilai nominal dan nilai riil karena keduanya memiliki pengaruh berbeda terhadap nilai uang (Baiti & Suryani, 2020).

Tunneling Incentive

Menurut Baitidan dan Dan (2020), insentif tunneling merupakan tindakan dilakukan oleh investor besar untuk mengalihkan aset, keuntungan perusahaan demi kepentingan finansial pribadi mereka, sementara investor kecil ikut serta dengan mengurangi biaya bank. Suryani (2020) juga menjelaskan bahwa insentif tunneling merupakan tindakan serupa yang dilakukan oleh investor besar, untuk mengalihkan aset dan keuntungan perusahaan untuk diri sendiri, sementara investor kecil berkontribusi dengan membuat biaya bank mereka lebih rendah. Insentif tunneling, yang dikenal juga sebagai masalah kepemilikan saham, menciptakan konflik antara investor besar dan kecil karena pengaruh yang bisa dimiliki oleh investor besar terhadap manajemen perusahaan.

Mekanisme Bonus

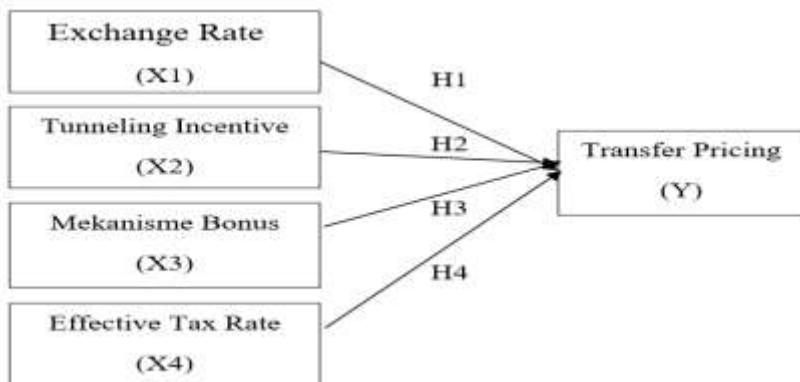
(2012) Sistem bonus dalam akuntansi adalah sebuah strategi bertujuan memberikan keuntungan pada manajer dan direktur dengan cara melakukan audit menyeluruh. Strategi tersebut dirancang untuk memberi manfaat kepada pemimpin atau direktur dengan melakukan pemeriksaan laboratorium yang detail. Mekanisme bonus biasanya dipakai oleh pelaku bisnis untuk mendorong produktivitas karyawan mereka agar laba yang dihasilkan setiap tahun meningkat. Ada pula perusahaan yang ingin memberikan insentif tinggi dengan cara mengurangi jumlah laba yang dilaporkan. Demikian juga, perusahaan yang ingin memberikan imbalan besar dapat mengurangi laba yang dilaporkan.

Effective Tax Rate

Tarif efektif pajak, yang juga dikenal sebagai ETR, merupakan laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Selain itu, perbandingan antara beban pajak penghasilan dan laba yang didapat sebelum pajak juga bisa digunakan. ETR dihitung berdasarkan data mengenai pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis. Oleh karena itu, tarif pajak efektif merujuk pada jenis pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. ETR juga berfungsi untuk memprediksi dampak dari perubahan kebijakan perpajakan terhadap seluruh pajak yang perlu diperhatikan perusahaan, seperti pajak final dan utang pajak atau manfaat pajak yang ditangguhkan.

Kerangka Penelitian

Berikut adalah sebuah kerangka yang mengilustrasikan penelitian ini :



Sumber : Penulis

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian yang bersifat teoritis dan juga empiris, penjelasannya adalah sebagai berikut. Penjelasan tentang penelitian teoritis dan empiris dapat disampaikan sebagai berikut:

Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Tarif bergantung pada keadaan pertukaran yang dapat berubah dan berfluktuasi. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dalam laporan keuangan yang menunjukkan keuntungan atau kerugian yang disebabkan oleh nilai tukar. Ini bisa juga dibandingkan dengan laporan keuangan lain yang ada di titik penjualan atau lokasi lainnya. Dalam keuangan, rugi atau laba

dapat diamati, dan nilai tukar bersih dapat digunakan untuk membandingkan kerugian karena selisih kurs dengan keuntungan dari selisih yang sama. Rate ini bisa membantu analisis kerugian selisih kurs dan keuntungan yang diperoleh. Namun, arus kas yang diterima oleh perusahaan multinasional dihitung dalam beberapa jenis mata uang. Nilai setiap jenis mata uang terhadap dolar akan mengalami fluktuasi yang signifikan dari waktu ke waktu. Perbedaan dalam tarif pertukaran pasti akan mempengaruhi cara perusahaan multinasional menetapkan harga transfer. Penelitian yang dilakukan oleh Patriot et al. (2019) menunjukkan bahwa nilai tukar berbagai mata uang memengaruhi harga transfer pada perusahaan tersebut.

H1 : *Exchange Rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*.

Sementara para pemegang saham minoritas juga menanggung biaya yang dikenakan, praktik tunneling insentif dibuat pemegang saham mayoritas menggunakan aset, keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi. Dalam analisis tunneling, pembentukan terowongan, saham bisa mendapatkan keuntungan dari transaksi berbasis hubungan. Investor mungkin dapat meraih manfaat dari transaksi yang terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Jasmine dan Suuzan (2018) mengungkapkan bahwa insentif tunneling memiliki pengaruh positif terhadap penetapan harga transfer.

H2 : *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Saifudin dan Septiani (2020), Prananda (2020), serta Dedik Nur Triyanto (2020), dapat disimpulkan bahwa adanya mekanisme bonus memberikan efek yang baik terhadap harga transfer. Pernyataan ini kontradiktif dengan apa yang diungkapkan oleh Ni Ketut (2022), yang menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak memengaruhi harga transfer. Mekanisme bonus yang berdasarkan laba merupakan metode terpopuler di kalangan pelaku bisnis untuk memberikan insentif kepada karyawan. Hal ini karena metode tersebut diyakini mampu mendorong semangat kerja karyawan, yang pada gilirannya memperkuat loyalitas mereka kepada perusahaan. Dengan adanya sistem kompensasi ini, para manajer cenderung akan berusaha lebih keras untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga mereka bisa mendapatkan bonus yang lebih besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Septiani (2020), Prananda (2020), dan Dedik Nur Triyanto (2020), memberikan pengaruh signifikan pada harga transfer.

H3 : *Mekanisme Bonus* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

Pengaruh *Effective Tax Rate (ETR)* terhadap *Transfer Pricing*.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Saifudin serta Septiani (2020), Prananda (2020), dan Dedik Nur Triyanto (2020), terdapat pengaruh positif dari mekanisme bonus terhadap harga transfer. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan pendapat Ni Ketut (2022) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh pada harga transfer. Mekanisme bonus yang berdasarkan pada laba adalah metode yang sering dipsakai oleh pelaku bisnis untuk memberikan dorongan kepada karyawan. Hal ini karena metode ini diyakini dapat

meningkatkan semangat kerja karyawan, sehingga memperkuat loyalitas mereka terhadap perusahaan. Dengan penerapan sistem kompensasi tersebut, para manajer akan lebih cenderung untuk mencari cara dalam meningkatkan keuntungan perusahaan agar mereka dapat memperoleh bonus yang lebih besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Septiani (2020), Prananda (2020), dan Dedik Nur Triyanto (2020), terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh mekanisme bonus terhadap harga transfer.

H4 : *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

METODELOGI PENELITIAN

Tipe penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang menyajikan data dalam bentuk angka, skor, dan menggunakan analisis statistik yang didasarkan pada positivisme. Penelitian kuantitatif merujuk pada studi yang memiliki data dalam bentuk kuantitatif, sehingga analisisnya juga berbasis kuantitatif (Sugiyono, 2017). Mengacu pada masalah yang diangkat dalam studi ini, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif. Fokus penelitian asosiatif adalah menemukan hubungan satu variabel lainnya. Salah satu bentuk hubungan kausalitas yang ada adalah hubungan yang menunjukkan pengaruh signifikan, di mana variabel (independen) berpengaruh pada variabel lainnya (dependen).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terletak di 52-53 Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Dengan memanfaatkan data sekunder dari BEI, tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antar variabel yang diinvestigasi dengan pendekatan kuantitatif.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	TP	ER	TI	MB	ETR
Mean	0.429600	-0.244840	0.522160	1.179460	0.279020
Median	0.234000	0.000000	0.515500	1.117500	0.232000
Maximum	0.973000	0.172000	0.925000	2.359000	0.831000
Minimum	0.005000	-12.09800	0.000000	0.365000	0.026000
Std. Dev	0.399594	1.711589	0.228484	0.422562	0.179949
Skewness	0.173555	-6.843603	0.209536	0.833826	2.280461
Kurtosis	1.190207	47.89839	2.885301	4.049233	7.227206
Jarque-Bera Probability	7.074663	4590.010	0.393284	8.087403	80.56516
Probility	0.029091	0.000000	0.821485	0.017532	0.000000
Sum	21.48000	-12.24200	26.10800	58.97300	13.95100
Sum Sq. Dev	7.824112	143.5474	2.558043	8.749378	1.586695
Observations	50	50	50	50	50

Sumber : Olah Data Eviews, 12

Studi ini menggunakan sampel dari semua perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021, dengan fokus pada pertumbuhan masing-masing perusahaan. Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sama seperti periode yang telah disebutkan sebelumnya.

Definisi Variabel:

Kurs = ER

Transfer Harga TP =

Insentif Pembuatan Terowongan (TI)

Mekanisme Bonus = MB

Tarif Pajak Kecepatan Efektif = ETR = ETR

Tabel di atas menampilkan penggunaan statistik deskriptif untuk seluruh variabel dalam studi ini, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Untuk setiap variabel yang diteliti, statistik deskriptif juga diterapkan deviasi dari setiap variabel yang diteliti untuk setiap perusahaan manufaktur antara tahun 2017 dan 2021.

Uji Chow

Hasil Uji Chow

Tabel 3

Esquation: Untitled

Te\$t cross-se\$ction fixe\$ e\$ffe\$cts

E\$ffe\$cts Te\$t	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-se\$ction F	100.837203	(9,36)	0.0000
Cross-se\$ction Chi-squares	163.305717	9	0.0000

Sumbe\$r: Hasil Olah Data E\$vie\$ws, 12

Hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Model Efek Tetap (FEM) lebih umum digunakan dibandingkan dengan Model Efek Umum (CEM). Hal ini disebabkan oleh nilai probabilitas (Prob.) F dan chi kuadrat yang mendekati 0,05 atau 0,0000.

Uji Haussman

Tabel 4

Hasil Uji Haussman

Corre\$lated Random E\$ fle\$ests - Hausman Te\$t

Esquation: Untitled

Te\$t cross-se\$ction random e\$ffe\$cts

Te\$t Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-se\$ction random	17.695853	4	0.0014

Sumbe\$r: Hasil Olah Data E\$vie\$ws, 12

Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Efek Tetap (FEM) lebih sering diterapkan ketimbang Model Efek Acak (REM) karena nilai probabilitas (Prob.) untuk F dan chi-kuadrat cross-section sedikit lebih rendah daripada 0,05 atau mendekati 0,0014. Ini menunjukkan bahwa Model Efek Tetap (FEM) lebih cenderung digunakan daripada Model Efek Acak (REM) mengingat probabilitas (Prob.) untuk F dan chi-kuadrat berada sedikit di bawah angka 0,05 atau sekitar 0,0014.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Te\$sts for Random E\$ffe\$cts

Null hypolhe\$ses: No e\$ffe\$cts

Alte\$rnative\$ hypothess: Two-sided (Bresusch-Pagan) and one\$-sided (all olhe\$rs)
alte\$rnative\$

	Cross-se\$ction	Te\$st Hypothe\$sis Time\$	Both
Bresusch-Pagan	84.05655	2.548575	86.60512
	(0.0000)	(0.1104)	(0.0000)
Honda	9.168236	-1.596426	5.354078
	(0.0000)	(0.9448)	(0.0000)
King-Wu	9.168236	-1.596426	3.757316
	(0.0000)	(0.9448)	(0.0001)
Standardized Honda	10.56537	-1.433752	3.484548
	(0.0000)	(0.9242)	(0.0002)
Standardized King-Wu	10.56537	-1.433752	1.758306
	(0.0000)	(0.9242)	(0.0393)
Gourieroux, et al.			84.05655
			(0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data Esviews, 12

Nilai probabilitas Breush-pagan Cross-section yang kurang dari α (0,05), atau sekitar 0,0000, menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) cenderung digunakan lebih sering daripada Common Effect Model (CEM).

Hasil Uji F

Despe\$nde\$nt Variable\$: TP

Me\$thod: Panes\$ Least SQuare\$ Date\$: 09/11/22 Time\$: 09:22 Sample\$:

2017 2021

Pe\$riods include\$: 5

Cross-se\$ctions include\$: 10

Total pane\$1 (balance\$) obse\$vations: 50

Variable\$	Coe\$fficie\$nt	Std. Esrror	t-Statistic	Prob.
C	0.511067	0.086814	5.886899	0.0000
E\$R	0.000366	0.007349	0.049801	0.9606
TI	-0.171559	0.144678	-1.185805	0.2435
MB	0.072096	0.031758	2.270156	0.0293
ETR	-0.275359	0.285509	-0.964450	0.3413
E\$ffe\$ct Spe\$ification				
Cross-se\$ction fixe\$ (dummyvariabe\$ls)I				
R-SQUare\$	0.970924	Me\$an despe\$nde\$nt var	0.429600	0.429600
Adjusted R-	0.960424	S.D.	0.399594	0.399594

sQuare\$		de\$pe\$nde\$nt var		
S.E\$. of re\$gression	0.079494	.AJ<aike\$ info crite\$ion	-1.994780	-1.994780
Sum sQuare\$ re\$sid	0.227493	Schwarz crite\$ion	-1.459413	-1.459413
Log like\$lihood	63.86949	Hannan-Quinn crite\$.	-1.790909	-1.790909
F-statistic	92.47206	Durbin-Watson stat	1.242888	1.242888
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data E\$vie\$ws

Nilai statistik F dan Prob (statistik F) pada model efek tetap didasarkan pada tabel 4. 20 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah F adalah 92. 47206 , dengan nilai probabilitas 0 . 000000 . Sementara itu, untuk F tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (df1) adalah (k-1) , atau (5-1) = 4 , dan df2 (nk) sama dengan 46 , yang memberikan F tabel sebesar 2 .57.Jadi, karena F hitung 92. 47206 is greater than F tabel 2. 57 dan nilai probabilitas 0 .0000 kurang dari 0 .tangan 05, kita dapat menyimpulkan bahwa Ha diterima . Variabel -variabel dalam penelitian ini , termasuk Nilai Tukar , Insentif Tunneling, Mekanisme Bonus , dan Tarif Pajak Efektif, bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap Penetapan Harga Transfer.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tablel 7

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: TP

Method: Panel Least Squares Date: 09/11/22 Time: 09:22 Sample:
2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variables	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.511067	0.086814	5.886899	0.0000
E\$R	0.000366	0.007349	0.049801	0.9606
TI	-0.171559	0.144678	-1.185805	0.2435
MB	0.072096	0.031758	2.270156	0.0293
ETR	-0.275359	0.285509	-0.964450	0.3413
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-SQUared	0.970924	Me\$an despe\$nde\$nt var	0.429600	0.429600
Adjusted R- sQuare\$	0.960424	S.D. despe\$nde\$nt var	0.399594	0.399594
S.E. of re\$gression	0.079494	.AJ<aike\$ info crite\$rion	-1.994780	-1.994780
Sum sQuare\$ re\$sid	0.227493	Schwarz crite\$rion	-1.459413	-1.459413
Log like\$lihood	63.86949	Hannan-Quinn crite\$r.	-1.790909	-1.790909
F-statistic	92.47206	Durbin-Watson stat	1.242888	1.242888
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumbe\$r : Hasil Olah Data E\$vvie\$ws, 12

Berdasarkan nilai R-kuadrat yang telah disesuaikan, Tabel 7 menunjukkan angka 0,960424. Ini berarti bahwa variabel pengungkapan akuntansi mengenai sumber daya manusia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen seperti nilai tukar, insentif tunneling, mekanisme bonus, dan tarif pajak efektif dalam penetapan harga transfer hingga mencapai 97%. Namun, ada variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini yang dapat memengaruhi hasil tersebut hingga 3%. Angka 0,960424 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti nilai tukar, insentif tunneling, mekanisme bonus, dan tarif pajak efektif dalam transfer pricing sebanyak 97%, sedangkan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini mampu memengaruhi hingga 3%.

Uji t

Tabe\$1 7

Hasil Uji T

Despe\$nde\$nt Variable\$: TP

Me\$thod: Pane\$1 Le\$ast SQuare\$ Date\$: 09/11/22 Time\$: 09:22 Sample\$:

2017 2021

Pe\$riods include\$: 5

Cross-se\$ctions include\$: 10

Total pane\$1 (balance\$) obse\$vations: 50

Variable\$	Coe\$fficie\$nt	Std. E\$rror	t-Statistic	Prob.
C	0.511067	0.086814	5.886899	0.0000

E\$R	0.000366	0.007349	0.049801	0.9606
TI	-0.171559	0.144678	-1.185805	0.2435
MB	0.072096	0.031758	2.270156	0.0293
ETR	-0.275359	0.285509	-0.964450	0.3413
E\$fect Spe\$ification				
Cross-se\$ction fixe\$ (dummyvariabe\$ls)				
R-SQUare\$	0.970924	Mesan despe\$nde\$nt var	0.429600	0.429600
Adjusted R- sQuare\$	0.960424	S.D. despe\$nde\$nt var	0.399594	0.399594
S.E\$. of re\$gression	0.079494	.AJ<aike\$ info crite\$rion	-1.994780	-1.994780
Sum sQuare\$	0.227493	Schwarz crite\$rion	-1.459413	-1.459413
Log like\$lihood	63.86949	Hannan-Quinn crite\$r.	-1.790909	-1.790909
F-statistic	92.47206	Durbin-Watson stat	1.242888	1.242888
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data E\$vie\$ws, 12

Dengan menerapkan kriteria penilaian atau tingkat signifikansi, jika probabilitas berada di bawah 0,05, maka hipotesis akan ditolak. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis juga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh nilai tukar terhadap penentuan harga transfer. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah nilai tukar memengaruhi harga transfer. Dari data yang ditunjukkan pada tabel 4. 32, terlihat bahwa variabel nilai tukar memiliki nilai t-statistik sebesar 0,049801, yang lebih rendah dibandingkan nilai t-tabel, yaitu 0,67998, serta nilai probabilitas sebesar 0,9606 yang lebih besar daripada α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga transfer sesuai dengan hipotesis pertama (H1). Melihat kembali pada tabel 4. 32, kita mendapati bahwa nilai t-statistik untuk nilai tukar adalah 0,049801, yang lebih kecil dari t-tabel yang berada di angka 0,67998, dan probabilitasnya sebesar 0,9606 yang jauh lebih besar dari α

(0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap penentuan harga transfer berdasarkan hipotesis pertama (H1).

Analisis menunjukkan bahwa nilai tukar perusahaan yang menjadi sampel mengalami penurunan yang signifikan. Sebagai contoh, PT Mayora Indah Tbk mencatat nilai selisih kurs yang tinggi pada tahun 2019, menunjukkan adanya penurunan. Di sisi lain, PT Sekar Laut Tbk pada tahun yang sama memiliki nilai selisih kurs terendah, yang juga menandakan penurunan. Dengan kata lain, perubahan pada kurs tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan harga transfer. Ni Ketut (2022) melakukan penelitian dan menemukan nilai tukar memiliki pengaruh yang kecil terhadap penentuan harga transfer. Perubahan nilai tukar tidak memengaruhi keputusan untuk melaksanakan penentuan harga transfer, karena banyaknya perubahan pada sampel dapat menyebabkan perubahan operasional yang signifikan. Mengingat kerugian yang telah disebutkan, perusahaan mencatat bahwa ada perubahan nilai tukar yang tidak memberi manfaat. Salah satu alasan penting adalah nilai tukar mata uang domestik yang memungkinkan perusahaan bertransaksi dengan perusahaan asing, menggunakan kurs yang berlaku. Sebagai contoh, untuk mendapatkan sejumlah bahan baku dengan harga yang setara dengan dolar, perusahaan perlu menyiapkan lebih banyak rupiah daripada dolar akibat fluktuasi nilai tukar.

Terdapat koneksi antara nilai tukar dan teori agensi. Ini terjadi karena perusahaan yang beroperasi dengan dua mata uang yang berbeda memerlukan agen yang bisa menangani transaksi yang melibatkan kedua mata uang tersebut. Sebagai hasilnya, lebih mudah untuk mengajukan permintaan dan pertanyaan terkait nilai mata uang di negara tersebut.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah mengalami pengurangan yang signifikan dalam insentif tunneling. Sebagai contoh, pada tahun 2019, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki insentif tunneling yang tinggi. Ini berarti perusahaan tersebut menerima pinjaman dari satu entitas usaha ke entitas usaha lainnya. Di sisi lain, PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan insentif tunneling yang paling rendah. Dengan demikian, perubahan pada sikap tidak mempengaruhi keputusan perusahaan mengenai penerapan harga transfer. Menurut keBela (2018), insentif tunneling memiliki dampak minimal terhadap harga transfer. Ini bisa terjadi karena perusahaan menjadi lebih makmur akibat peningkatan kemampuan investor dalam menerapkan harga transfer. Alasan di balik ini adalah ketika perusahaan anak menjual barang kepada induknya dengan harga sedikit lebih tinggi, hal tersebut dapat merugikan investor minoritas yang terpaksa menjual saham mereka. Penurunan dividen akibat transaksi yang besar dan banyaknya investor yang rentan memperburuk keadaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin jarangnya insentif tunneling, bisnis tidak akan dapat melakukan transfer harga dengan perusahaan yang memiliki relasi kuat.

Hal tersebut berbeda dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh pelaku pasar saham mayoritas dapat memperbaiki manajemen tanpa merugikan kepentingan pelaku pasar saham minoritas. Faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah penurunan harga untuk saham minoritas..

Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing

Tujuan dari kedua hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah insentif tunneling mempunyai pengaruh terhadap penetapan harga transfer. Hasil yang terlihat di tabel 4. 32 menunjukkan variabel ini memiliki t-statistik sebesar -1. 185805, yang kurang nilai t-tabel 0. 67998 dan dengan tingkat signifikansi 0. 2435, angka ini lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0. 05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa insentif tunneling memiliki dampak yang kecil terhadap keputusan dalam penetapan harga transfer. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diajukan dan menyebutkan bahwa insentif tunneling tidak berpengaruh pada penetapan harga transfer. Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa insentif tunneling dalam perusahaan sampel menunjukkan penurunan yang signifikan. Contohnya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami insentif tunneling yang tinggi, di mana perusahaan ini mendapatkan pinjaman dari usaha lain. Di sisi lain, PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan insentif tunneling yang paling rendah. Dengan situasi ini, perubahan apapun dalam kebijakan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan harga transfer.

Menurut Bela (2018), insentif tunneling memiliki dampak yang kecil pada transfer pricing. Keadaan ini bisa disebabkan oleh meningkatnya kekayaan perusahaan berkat kemampuan investor dalam pelaksanaan penetapan harga transfer. Sebab utama adalah ketika perusahaan anak menjual produk kepada perusahaan induk dengan harga sedikit lebih tinggi, hal ini dapat merugikan investor minoritas yang akan terpaksa menjual saham mereka karena dividen yang menurun akibat meningkatnya volume transaksi serta banyaknya investor minoritas yang rentan. Hal ini menandakan bahwa saat insentif tunneling menjadi kurang umum, bisnis akan kesulitan dalam melakukan transfer harga dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki koneksi yang kuat. Ini berbeda dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa beberapa tindakan oleh pelaku pasar saham mayoritas dapat memperbaiki manajemen tanpa merugikan pelaku pasar saham minoritas. Beberapa tindakan yang diambil oleh pelaku pasar saham mayoritas dapat memperbaiki manajemen tanpa merugikan pelaku pasar saham minoritas. Salah satu faktor yang berkontribusi pada masalah ini adalah penurunan harga saham minoritas. Terkait dengan penurunan harga saham minoritas.

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Tujuan dari H3 dalam penelitian untuk mengevaluasi apakah mekanisme bonus memengaruhi penetapan harga transfer. Dari penelitian ini, hasil yang tertera pada tabel 4. 32 menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus memberikan dampak yang signifikan terhadap transfer pricing. Ini terlihat dari nilai t-statistik 2,270156, yang lebih tinggi dibandingkan t-tabel yang bernilai 0,67998, serta tingkat signifikansi 0,0293 yang lebih kecil dari α (0,05). H3 yang berpendapat bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing dapat diterima. Tabel 4. 32 mengindikasikan bahwa variabel mekanisme bonus memiliki dampak yang signifikan terhadap transfer pricing, seperti yang dijelaskan dengan nilai t-statistik 2,270156 yang lebih besar dari t-tabel 0,67998 dan tingkat signifikansi 0,0293 yang lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap penetapan harga transfer diterima.

Menyatakan bahwa ukuran atau kerumitan mekanisme insentif akan mempengaruhi penetapan harga transfer, karena mekanisme ini bisa menjadi alat yang signifikan bagi

manajemen dalam menentukan harga tersebut. Mekanisme insentif berperan penting dalam penetapan harga transfer, karena dapat digunakan oleh manajemen untuk memengaruhi harga. Sebagai contoh, pada tahun 2018, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki mekanisme bonus yang sangat baik; ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, manajemen juga akan menerima bonus. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen akan mendapatkan imbalan yang sama besar jika perusahaan meraih laba tinggi. Di sisi lain, pada tahun 2021, PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk menerapkan mekanisme bonus yang kuat. Jika manajer mendapatkan bonus berdasarkan laba perusahaan yang telah mencapai potensi maksimalnya, maka menjadi logis bagi mereka untuk meningkatkan laba tersebut. Ini membuat manajer berupaya mengadopsi metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba melalui penggunaan harga transfer. Penting bagi manajer untuk memiliki metode akuntansi guna memaksimalkan laba yang dihasilkan dengan harga transfer.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Saifudin (2018), yang mengindikasikan bahwa mekanisme bonus mempunyai dampak terhadap transfer pricing. Hasil penelitian ini menguatkan akuntansi positif dapat berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan bagaimana manajer mengelola proses akuntansi dan memaksimalkan upaya pemilik bisnis dalam memberikan bonus.

Pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Tujuan utama dari riset ini adalah untuk mengetahui apakah Tarif Pajak Efektif (ETR) memengaruhi penetapan harga transfer. Merujuk pada hasil yang terdapat dalam tabel 4. 32, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik untuk variabel mekanisme bonus adalah -0,964450, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel 0,67998. Nilai signifikansi juga tercatat sebesar 0,3413, yang lebih besar dari α (0,05), yang mengindikasikan bahwa variabel tarif pajak efektif tidak berpengaruh pada penetapan harga transfer. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) menyebutkan bahwa ETR khong berpengaruh pada penetapan harga transfer.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran atau total pajak yang dibayar oleh perusahaan semakin menurun, karena jumlah perusahaan yang melakukan penetapan harga transfer semakin sedikit. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah atau besaran pajak yang dibayarkan oleh pelaku usaha mengalami penurunan, karena jumlah usaha yang melakukan transfer pun sedikit. Temuan ini mendukung hasil yang diperoleh Wardani (2018), yang menyatakan bahwa tarif pajak efektif tidak memengaruhi harga transfer. Hasilnya juga konsisten dengan teori akuntansi positif, yang menyebutkan bahwa perusahaan secara konsisten menginginkan ruang lingkup akuntansi kecil untuk menentukan kemungkinan adanya pembayaran pajak yang lebih tinggi di masa depan. Teori akuntansi ini menekankan bahwa perusahaan memiliki keinginan untuk mengetahui potensi pajak yang mungkin tinggi pada periode yang akan datang.

Kesimpulan

Hasil analisis pada variabel pertama menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak memiliki dampak statistik terhadap Harga Transfer. Nilai t - hitung yang mencapai 1,67943 berada di

atas nilai t - tabel yang hanya 0,67998, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9606 yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama adalah benar. Analisis ini mempertegas bahwa Nilai Tukar tidak berdampak pada Transfer Pricing dari sudut pandang statistik. Nilai t - hitung yang tercatat 1,67943 lebih tinggi dibandingkan nilai t - tabel yang merupakan 0,67998, dan dengan tingkat signifikansi 0,9606, yang juga lebih besar dari 0,05, mendukung kebenaran hipotesis pertama. Perubahan pada nilai tukar, misalnya, tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam menetapkan harga transfer, karena adanya banyak perubahan dalam sampel yang mengakibatkan penurunan dalam operasional.

Keterbatasan

Studi ini hanya melibatkan empat variabel independen, yaitu nilai tukar, insentif tunneling, mekanisme bonus, dan tarif pajak efektif. Semua indikator hanya didasarkan pada data yang ada dalam laporan tahunan. Teori yang berkaitan dengan nilai tukar, insentif tunneling, mekanisme bonus, serta tarif pajak efektif cukup terbatas, sehingga penulis mengalami kesulitan dalam menemukan teori-teori yang bisa menjadi dasar untuk mengurangi hasil penelitian ini..

REFERENSI

Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh tunneling incentive, mekanisme bonus, dan exchange rate terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.96>

Baiti, N., & Suryani, S. (2020). Pengaruh effective tax rate, tunneling incentive, exchange rate, dan mekanisme bonus pada keputusan transfer pricing perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 139–152. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1419>

Budistarch Sweetener. (n.d.). *Tentang perusahaan*. <https://budistarchsweetener.com/>

Cleopure Water. (n.d.). *Tentang perusahaan*. <https://cleopurewater.com/>

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Analisis ekonometrika dan statistik dengan EViews* (Edisi ke-4).

Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). *Wajib pajak*. <https://www.pajak.go.id/>

Eisenhardt, K. M. (2010). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

Fajar Paper. (n.d.). *Tentang perusahaan*. <https://www.fajarpaper.com/?lang=id>

Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? Evidence for listed companies in China and the United States. *The Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2019). *Buku pedoman penulisan skripsi*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2020). Pengaruh profitabilitas, pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, debt covenant, dan intangible assets terhadap transfer pricing. *JAKPI: Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), 32–48. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18155>

Ginting, S. (2016). Pengaruh corporate governance dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 165–176. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.347>

Indonesia Stock Exchange. (n.d.). *Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

I Wayan, K., & Ni Gusti Agung Sri, W. (2018). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>

Jasmine, S. D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Kajian Akuntansi*.

Kraft, A. (2014). What really affects German firms' effective tax rate? *International Journal of Financial Research*, 5(3), 1–19. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n3p1>

Mayora Indah Tbk. (n.d.). *Tentang perusahaan*. <https://www.mayoraindah.co.id/id>

Pandriadi, P., Amah, M., & Mario, A. (2020). Analisis Daya Saing Industri Manufaktur (Im) Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 110–123. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i1.106>

Pandriadi, P., & Ikraam, I. (2022). Analisis Daya Saing Mahasiswa Dalam Memasuki Pasar Tenaga Kerja Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Kota Palembang). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 214–227

Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, exchange rate, dan kepemilikan asing terhadap indikasi melakukan transfer pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 33–47. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>

Pratiwi, B. (2018). Pengaruh pajak, exchange rate, tunneling incentive, dan leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 90–103. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.90-103>

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (n.d.). *Tentang perusahaan*. <https://cp.co.id/>

Rosmawati, D., & Ginting, W. (2022). Pengaruh effective tax rate, bonus mechanism, debt to equity ratio, dan exchange rate terhadap keputusan transfer pricing. *Acman: Accounting and Management Journal*, 2(1), 51–65. <https://doi.org/10.55208/aj.v2i1.32>

Saifudin, L. S. P. (2018). Determinasi pajak, mekanisme bonus, dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing pada emiten BEI. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>

Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.

Sekar Laut Tbk. (n.d.). *Tentang perusahaan*. <https://sekarlaut.com/id/>

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-3). Alfabeta.

Sucaco (Suprime Cable). (n.d.). *Tentang perusahaan*. <https://www.sucaco.com/>

Tax Justice Network. (2019). Tax justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$14 juta. *Kontan*.

Wardani, P. K., & Kurnia. (2018). Pengaruh pajak, leverage, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–19.

Wilmar Cahaya Indonesia. (n.d.). *Tentang perusahaan*. <https://wilmarcahayaindonesia.com/>

Winarno, W. W. (2015). *Analisis ekonometrika dan statistik dengan EViews* (Edisi ke-4). UPP STIM YKPN.

Zulham, et al. (2018). *Transfer pricing dan cara membuat TP doc*. Deepublish.